



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT**

JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Lailan Thawila¹, Nurmisda Ramayani, Ahmad Sanusi³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia^{1,2,3}

Email: thawila0707@gmail.com

Abstract :

This research is based on the idea that one of the important factors in fostering student learning motivation is habituation. Habituation is an effective way to grow students' positive character because they are trained and accustomed to doing it every day. This research aims to obtain information about a symptom in research. The steps in this research are: 1) Quantitative Approach using survey research. 2) The sample in this study was 64 people consisting of an experimental class of 32 people (using habit forming) and a control class of 32 people (not using habit forming). 3) Data collection tools: observation, interviews, questionnaires, documentation. 4) Data analysis techniques use Homogeneity Test, Normality Test, and Independent Sample T-Test. The results of partial hypothesis testing show that using the Habit Forming learning model has an effect on the Motivation to Learn Islamic Religious Education in class X at State Vocational High School 1 Tanjung Pura. This can be seen by the calculated T value (partial) for the questionnaire results which is 30.973 with a significant level (2-tailed) of 0.000, so Habit Forming has an influence on students' Islamic Religious Education learning motivation with a calculated T value of 30.973 > T table 1.670 and a significant value of 0.000 < 0.05 indicates that Habit Forming (Habitatization) has an influence on Motivation to Learn Islamic Religious Education Class X at State Vocational High School 1 Tanjung Pura. This can be seen with a significant value (Sig.2- Tailed) of 0.000 which is smaller than 0.05. So the research hypothesis Ha is accepted and HO is rejected.

Keywords : *Habituation, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

Abstrak :

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran yang mengatakan bahwa salah satu faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah pembiasaan. Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter positif siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada penelitian. Langkah penelitian ini adalah: 1) Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei. 2) Sampel dalam penelitian ini 64 orang yang terdiri dari kelas eksperimen 32 orang (menggunakan *habit forming*) dan kelas kontrol 32 orang (tidak menggunakan *habit forming*). 3) Alat pengumpulan data: observasi, wawancara, angket, dokumentasi. 4) Teknik analisis data menggunakan Uji Homogenitas, Uji Normalitas, dan Uji Independent Sampel t-Test. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa menggunakan Model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) ini berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Hal ini dapat dilihat dengan nilai T hitung (parsial) untuk hasil kuesioner adalah 30.973 dengan tingkat signifikan (2- tailed) sebesar 0,000 maka *Habit Forming* berpengaruh terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan nilai T hitung 30.973 > T tabel 1,670 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa *Habit Forming* (Pembiasaan) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan (Sig.2- Tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis penelitian Ha di terima dan HO di tolak.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama di sekolah negeri maupun swasta dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa. Hal ini ditegaskan oleh Undang-Undang Nomor 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

Republik Indonesia Tahun 2003, khususnya pasal 37 dan 38 yang menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan dasar, menengah dan tinggi adalah pendidikan agama (Abdul Razak; Satria Wiguna, 2022).

Keputusan Pemerintahan Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Bab I, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang sekurang-kurangnya dalam segala hal memberikan pengetahuan, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau perkuliahan, serta membentuk sikap, watak, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Pentingnya pendidikan agama dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, khususnya di sekolah. Salah satunya adalah pendidikan Islam yang kini menjadi wajib di sekolah-sekolah (Khairuddin, 2022).

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami makna, mengamalkannya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Ajaran agama Islam itu adalah sesuatu yang dapat mereka patuhi sebagai cara hidup dan membawa keselamatan di dunia ini dan dunia yang akan datang. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia di muka bumi (Siti Rukmana, 2022).

Hakikat manusia ialah memperoleh keridhaan Allah. Jika demikian, tujuan akhir Pendidikan Islam ialah manusia yang diridhai oleh Allah SWT, yaitu manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah secara sempurna. Tujuan pendidikan Agama Islam juga untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya yakni pribadi yang ideal menurut ajaran Islam, yakni meliputi aspek individual, sosial dan aspek intelektual (Bakar, 2020). Manusia dimaksud adalah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Manusia yang mengenali secara sempurna kedudukan dan peranan idealnya dalam sistem penciptaan, (2) Manusia yang mengakui secara sempurna kedudukan dan peranan idealnya dalam sistem penciptaan, (3) Manusia yang melaksanakan secara sempurna peranan idealnya dalam sistem penciptaan (Lisa & Napratilora, 2020).

Pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PAI telah melakukan berbagai upaya melalui metode pembelajaran yang cukup variatif seperti *mind mapping*, ceramah, pembiasaan, diskusi, *resitasi*, dll. Namun pada kenyataannya, hasil dari upaya tersebut kurang maksimal. Banyak siswa saat ini yang kurang antusias saat mulai belajar, terutama saat belajar mata pelajaran PAI di sekolah. Jika kondisi ini terus berlanjut maka pembelajaran PAI akan menjadi kurang optimal dan tujuan PAI tidak akan tercapai. Oleh karena itu, sangat penting untuk memotivasi siswa agar mereka dapat berpartisipasi dalam belajar dengan senang hati dan materi dapat dengan mudah diterima dan disampaikan kepada siswa.

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah pembiasaan. Pembiasaan juga merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

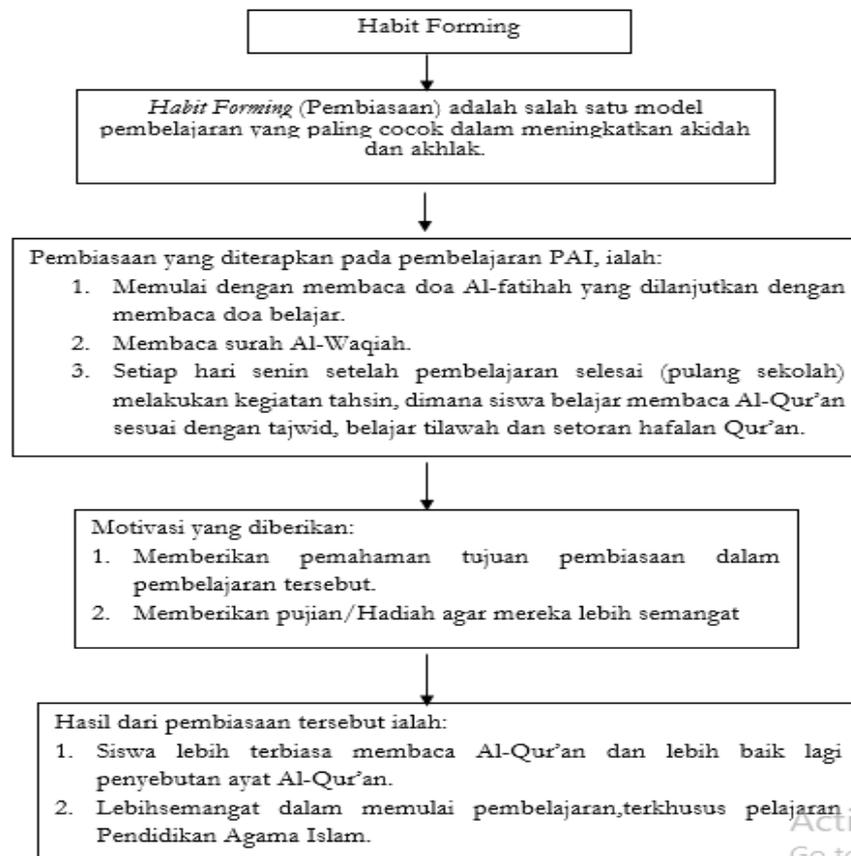


**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter positif siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari (Cindy Anggraeni, 2019).

Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Motivasi itu sendiri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan belajar adalah suatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan adanya kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Wiguna, 2021).



Gambar 1. pembelajaran *Habit Forming* terhadap Motivasi Belajar

Model pembelajaran *Habit Forming* atau yang biasa dikenal dengan teknik membiasakan pembelajaran kepada siswa yakni pembelajaran dengan model ini berusaha untuk membuat siswa terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Model *Habit Forming* ini mampu memberikan stimulus bagi siswa untuk memahami dan mempraktekkan pemahamannya



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

mengenai materi pembelajaran kemudian menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama proses belajar tersebut berlangsung (Fuadi, 2022).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang antara lain kesehatan, gizi, dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang meliputi lingkungan belajar, sarana prasarana, metode pembelajaran, dan lain-lain. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pedagogi atau model inovatif yang diterapkan pada pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari perspektif eksternal. Peran guru sangat penting untuk mengatur berbagai strategi, metode, taktik dan teknik pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dikemas dalam bentuk model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Melihat siswa SMK yang jam mata pelajaran PAI sangat terbatas yaitu sekitar 3 jam pelajaran atau 135 menit perminggu untuk satu kelasnya. Sehingga sangat ada kemungkinan pelaksanaan pembelajaran PAI disekolah kurang maksimal apalagi dengan kurangnya motivasi belajar dan akhirnya tujuan PAI tidak dapat tercapai. Adanya motivasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan proses belajar mengajar berjalan baik dan menarik serta menumbuhkan rasa ingin tahu dari peserta didik. Kemudian mampu memberikan sikap disiplin dalam proses belajar disekolah maupun dirumah. Berdasarkan hasil observasi pada saat PPL pembiasaan yang biasa diterapkan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura sudah cukup baik terutama pada pembelajaran PAI. Pembiasaan yang diterapkan pada pembelajaran PAI, ialah:

1. Memulai dengan membaca doa Al-fatihah yang dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
2. Membaca surah Al-Waqiah.
3. Setiap hari senin setelah pembelajaran selesai (pulang sekolah) melakukan kegiatan tahsin, dimana siswa belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, belajar tilawah dan setoran hafalan Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Penelitian kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Pada dasarnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga diakhir



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami secara umum serta akan menjawab suatu pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian tersebut. Langkah penelitian ini adalah: 1) Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei. 2) Sampel dalam penelitian ini 64 orang yang terdiri dari kelas eksperimen 32 orang (menggunakan *habit forming*) dan kelas kontrol 32 orang (tidak menggunakan *habit forming*). 3) Alat pengumpulan data: observasi, wawancara, angket, dokumentasi. 4) Teknik analisis data menggunakan Uji Homogenitas, Uji Normalitas, dan Uji Independent Sampel t-Test

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes yang diberikan kepada para siswa yang menjadi responden. Untuk mengetahui sekaligus menguji pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Maka dalam penelitian ini peneliti membuat angket dengan 20 item pertanyaan dengan ketentuan memberikan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *Habit Forming*) dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa dan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Habit Forming*) dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa. pada penelitian ini menyebarkan 64 kuesioner. Adapun distribusi pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 1. Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Distribusi Kuesioner	64	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	100%
Kuesioner yang kembali	64	100%
Kuesioner yang dapat diolah	64	100%

Hasil jawaban mereka akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi persentase dan selanjutnya diambil kesimpulan terhadap hasil analisis data penelitian dan pembahasan, sebagai berikut:



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Rata-rata skor kuesioner kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata skor kelompok kelas kontrol.	Hasil penelitian Thitung 30,973	T tabel = 1,670 taraf signifikansi 5%	Ha diterima dan H0 ditolak	Adanya Pengaruh <i>Habit Forming</i> (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X, SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Berdasarkan kajian teori, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat peningkatan Motivasi belajar siswa dengan pengaruh model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa memperoleh nilai signifikan.

Jumlah data penelitian (N) 64 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *Habit Forming*) dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa dan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Habit Forming*) dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Masing-masing variabel memperoleh data minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Kelas eksperimen memiliki nilai minimum sebesar 82 dan nilai maximum sebesar 91. Diketahui nilai rata-rata sebesar 87.0938 dengan standar deviasi sebesar 2.29107. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai minimum sebesar 69 dan maximum sebesar 75, rata-rata sebesar 71.5938 dengan standar deviasi sebesar 1.66287.

Hasil dari uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan nilai sebesar 0,078 pada kelas eksperimen dan 0,058 pada kelas kontrol. Maka asymp.sig kelas eksperimen $0,078 > 0,05$ dan asymp.sig kelas kontrol $0,058 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai F tabel dengan nilai $df(n1) = 1, df(n2) = 62$ dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai F tabel sebesar 4,00. Nilai signifikansi (Sig) Base on mean adalah sebesar $0,210 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen

Maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata Motivasi Belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan).

Hasil pengujian hipotesis juga dilakukan secara parsial dengan signifikansi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bahwa nilai T hitung (parsial) untuk hasil kuesioner adalah 30.973 dengan tingkat signifikan (2- tailed) sebesar 0,000 maka *Habit Forming*



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

berpengaruh terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan nilai T hitung $30.973 > T$ tabel 1,670 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Habit Forming* (Pembiasaan) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan (Sig.2- Tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis penelitian H_a di terima dan H_0 di tolak.

Berdasarkan penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Habit Forming* (Pembiasaan) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar seorang siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner pada kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil kuesioner kelas kontrol. Selain dari tingginya hasil kuesiner pada kelas eksperimen, tetapi juga siswa yang menggunakan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) ini tidak memiliki catatan kasus di sekolah, mereka sangat cinta akan kedamaian, tidak ingin bertengkar dengan sesama temannya serta memiliki sifat yang jujur. Dan hasil belajar mereka jauh lebih baik dari siswa yang tidak menggunakan *Habit Forming* (Pembiasaan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa menggunakan Model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) ini berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Hal ini dapat dilihat dengan nilai T hitung (parsial) untuk hasil kuesioner adalah 30.973 dengan tingkat signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 maka *Habit Forming* berpengaruh terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan nilai T hitung $30.973 > T$ tabel 1,670 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Habit Forming* (Pembiasaan) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan (Sig.2- Tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis penelitian H_a di terima dan H_0 di tolak

REFERENSI

- Abdul Razak; Satria Wiguna. (2022). Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan. *TUT WURI HANDAYANI: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 01(Desember), 249.
- Bakar, A. S. (2020). Sistem Pendidikan Islam. (*Jurnal Islamic education System*, Vol.1, No.1, hlm. 34.
- Cindy Anggraeni, D. (2019). Metode Pembiasaan untuk menanamkan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.15, No.1, hlm. 101.



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

- Khairuddin, S. W. (2022). Upaya Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Kelas VII MTS Al Amanah Babalan. *Journal Research and Education Studies*, 3(1), 65–76.
- Lisa, H., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 1 No 2(Desember), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/ams.v1 i2.268>
- Siti Rukmana, S. W. (2022). Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang. *JIA : Jurnal Idarah At-Ta'lim*, 1(1), 33–41.
- Fuadi, S. d. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan Spiritual Quetient melalui model pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan) pada pelajaran akidag akhlak dikelas VIII MTS Nurul Iman Telaga Jernih . *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.2, hlm. 59.
- Wiguna, S. (2021). *Bimbingan Konseling (I)*. Media Guru Indonesia.